



EFEKTIFITAS METODE *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *RECIPROCAL TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN *SAKUBUN*

Yanuar Lutfi Rohman
Universitas Pendidikan Indonesia
email: lutfisensei25@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Desember 2018
Disetujui Maret 2019
Dipublikasikan Maret 2019

Keywords: metode
Cooperative Learning;
teknik Reciprocal
Teaching; Efektifitas
Penggunaan, Sakubun

Abstract

This research discusses about the effectiveness of the Cooperative Learning Method Reciprocal Teaching techniques in write essays (Sakubun) learning. The purpose of this research was to find out about the write ability from UPI Japanese Education third-year students before and after using the Cooperative Learning method Reciprocal Teaching technique, to find out whether there were significant differences between the use of Cooperative Learning methods Reciprocal Teaching and drill / training methods in write essays (Sakubun) learning at UPI Japanese Education third-year students and to find out the responses and impressions of UPI Japanese Education third-year students towards the use of Cooperative Learning methods in Reciprocal Teaching techniques in write essays (Sakubun) learning. In this research used the experimental method using randomized control group pre-test post-test design. To obtain data, the instruments used were in the form of written tests and questionnaires. While the samples in this research were UPI Japanese Education third-year students with a total of 50 people consisting of 25 people for the experimental class and 25 people for the control class. From the results of data analysis, it can be seen that there is a significant difference between the ability to compose students in the experimental class and the control class. In other words, the Cooperative Learning Method Reciprocal Teaching techniques is effective in increasing the student write ability. In addition, the results of the questionnaire analysis showed that the majority of students had a positive opinion on the Cooperative Learning Method Reciprocal Teaching technique which made it easier for students to write essays (Sakubun).

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang efektifitas metode Cooperative Learning teknik Reciprocal Teaching dalam pembelajaran Sakubun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengarang mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI sebelum dan setelah menggunakan metode Cooperative Learning teknik Reciprocal Teaching, untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode Cooperative Learning teknik Reciprocal Teaching dengan metode drill/latihan dalam pembelajaran Sakubun pada mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI dan untuk mengetahui respon dan kesan mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI terhadap penggunaan metode Cooperative Learning teknik Reciprocal Teaching dalam pembelajaran Sakubun. Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen dengan menggunakan randomized control group pre-test post-test design. Untuk memperoleh data, instrumen yang digunakan berupa tes tertulis dan angket. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI dengan jumlah 50 orang yang terdiri dari 25 orang untuk kelas eksperimen dan 25 orang untuk kelas kontrol. Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengarang mahasiswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, metode Cooperative Learning teknik Reciprocal Teaching efektif terhadap meningkatkan kemampuan mengarang mahasiswa pada pembelajaran Sakubun. Selain itu, hasil analisis angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat positif terhadap metode Cooperative Learning teknik Reciprocal Teaching yaitu mempermudah mahasiswa dalam menulis karangan (Sakubun).

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ljsda_nurjaleka@mail.unnes.ac.id

ISSN 2252-6250

1. Pendahuluan

Dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa Jepang, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa yaitu keterampilan menyimak (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*) dan menulis (*kaku ginou*). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Kegiatan menulis (dalam pembelajaran bahasa Jepang dikenal dengan istilah *sakubun*) merupakan salah satu keterampilan yang kompleks karena pembelajar dituntut untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam kalimat bahasa Jepang yang di dalam prosesnya menuntut pembelajar untuk memiliki kemampuan kosa kata, tata bahasa dan kanji yang cukup.

Mata kuliah *sakubun* pada jenjang perkuliahan, sering dianggap sebagai salah satu mata kuliah yang sulit, sehingga pengajar dituntut untuk menyampaikan materi perkuliahan *sakubun* ini dengan cara yang menarik untuk memotivasi dan menambah minat pembelajar. Jika di dalam metode drill/latihan, pembelajar cenderung berperan secara pasif, yaitu hanya mendengarkan instruksi dari pengajar dan melaksanakannya, maka dibutuhkan metode lain yang lebih melibatkan pembelajar secara aktif dalam proses pembelajaran *sakubun* yang dapat meningkatkan minat pembelajar. Metode *Cooperative Learning* Teknik *Reciprocal Teaching* dapat dijadikan salah satu metode alternatif, karena dalam prosesnya, pembelajar yang telah ditunjuk berdasarkan perannya, dilibatkan sebagai pemandu pembelajar lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Metode *Cooperative Learning* Teknik *Reciprocal Teaching* dalam Pembelajaran *Sakubun* (Penelitian Eksperimen terhadap Mahasiswa Tingkat III JPBJ FPBS UPI)”.

Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, akan dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana kemampuan mengarang mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dan setelah menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran *Sakubun*?

- Adakah perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dengan metode drill/latihan dalam pembelajaran *Sakubun*?
- Bagaimanakah respon dan kesan mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI terhadap penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran *Sakubun*?

2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penulis akan melakukan pembatasan yang akan diteliti yaitu:

- Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana kemampuan mengarang mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dan setelah menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran *Sakubun*.
- Penelitian ini hanya akan meneliti apakah ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dengan metode drill/latihan dalam pembelajaran *Sakubun*.
- Penelitian ini hanya akan meneliti respon dan kesan mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI terhadap penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran *Sakubun*.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengarang mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dan setelah menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching*.
- Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dengan metode drill/latihan dalam pembelajaran *Sakubun* pada mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI.
- Untuk mengetahui respon dan kesan mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI terhadap penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching*.

Learning teknik *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran *Sakubun*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat pada:

- a. Bagi pembelajar, diharapkan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dapat menjadi salah satu alternatif teknik pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bervariasi dalam mata kuliah *sakubun*.
- b. Bagi pengajar bahasa Jepang, diharapkan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dapat menjadi alternatif teknik pengajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *sakubun*.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan teknik-teknik pembelajaran lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *sakubun*.

Anggapan Dasar

Menurut Danasasmita dan Sutedi (1996: 13) anggapan dasar adalah suatu teori yang dijadikan kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya. Anggapan dasar pada penelitian ini adalah:

1. *Sakubun* berkaitan erat dengan kemampuan mengarang mahasiswa yang juga merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang kegiatan menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit. Kesulitan yang dihadapi diantaranya disebabkan kurangnya perbendaharaan kata, keterbatasan penguasaan tata bahasa dan ungkapan, kurangnya kemampuan menyusun sebuah paragraf dengan komposisi yang baik, keterbatasan penguasaan kanji, serta kurangnya waktu yang tersedia untuk menulis.
2. Penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran *sakubun* akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah ditentukan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di

atas, penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* akan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan metode pembelajaran drill/latihan dalam pembelajaran *sakubun*. Dari kedua metode tersebut dapat dilihat perubahan tingkat kemampuan mengarang mahasiswa yang disebut hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran *sakubun* menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dengan menggunakan metode drill/latihan.

H_k : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran *sakubun* menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dengan menggunakan metode drill/latihan.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2009: 45). Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan *randomized control group pre-test post-test design*. Desain penelitian ini dilakukan dengan memberikan suatu perlakuan dengan adanya kelompok pembanding (kelas kontrol).

Tabel 1.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	X ₁	T ₁	Y ₂
Kelas Kontrol	X ₂	T ₂	Y ₂

Sutedi (2009: 64) mengungkapkan bahwa tujuan dari metode eksperimen adalah untuk menguji efektifitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya bisa diterapkan jika memang baik atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran sebenarnya.

Dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan hasil penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dengan hasil metode drill/latihan dalam pembelajaran *sakubun*. Metode ini dilakukan dengan menggunakan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Proses pembelajaran *sakubun* di kelas eksperimen menggunakan metode

Cooperative Learning teknik *Reciprocal Teaching*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode drill/latihan yang biasa dilakukan oleh dosen.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014: 61) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan

	Penilaian	Nilai					
tata							
bahasa							
angan							
posisi							

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI.

Bila populasi yang dipilih besar dan peneliti tidak mungkin meneliti semuanya dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 62). Oleh karenanya sampel harus betul-betul representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang yang terdiri dari 25 orang untuk kelas eksperimen dan 25 orang untuk kelas kontrol yang diambil dari dua kelas mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Tes tertulis, dipergunakan untuk mengetahui kemampuan mengarang mahasiswa.
- b. Angket berupa kuisisioner, dipergunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu:

- a. Tes
Bentuk tes yang akan diberikan adalah tes menulis karangan. Tes yang diberikan berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal sampel sebelum diberikan

treatment. Sedangkan *post-test* diberikan untuk mengukur kemampuan sampel setelah diberikan *treatment* yaitu penerapan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran *sakubun*.

b. Angket

Pengumpulan data melalui angket akan dilakukan setelah kegiatan eksperimen dan *post-test* diberikan pada sampel. Tujuan pengumpulan data melalui angket adalah untuk mengetahui respon dan kesan yang dirasakan oleh sampel terhadap penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran *Sakubun*.

Teknik Pengolahan Data

Penilaian Hasil Karangan

Menurut Omori (2013: 62) terdapat beberapa aspek penilaian yang bisa digunakan dalam penilaian karangan (*Sakubun*) yaitu kosakata (語彙/*goi*), tata bahasa (文法/*bunpou*), isi karangan (内容/*naiyou*), ungkapan (表現/*hyougen*), dan huruf kanji (漢字 kanji) dengan bobot nilai sebagai berikut :

Tabel 1.2

Aspek Penilaian

作文評価表/*Sakubun Hyouka*hyou (Lembar Evaluasi Karangan)

文法	語彙	内容	表現	漢字	総合
/30	/20	/20	/20	/10	/100

Tetapi, dalam penelitian ini, penulis menganggap aspek penilaian “ungkapan” sudah terwakili oleh aspek penilaian “kosakata”. Oleh karena itu, penulis mengganti aspek penilaian “ungkapan” dengan aspek penilaian “komposisi” (構成/*kousei*).

Berikut tabel skala penilain dengan bobot nilainya:

Tabel 1.3

Skala Penilaian

- Skala nilai:
- 1 =Sangat kurang
 - 2 = Kurang
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat baik

Deskripsi Skala Penilaian Karangan

a. Kosakata

- 1 = Banyak kata atau istilah yang tidak tepat dan penggunaannya tidak sesuai dengan konteks.
- 2 = Penggunaan kata atau istilah tidak tepat dan mengganggu pemahaman.
- 3 = Penggunaan kata atau istilah kurang tepat dan mengganggu pemahaman.
- 4 = Penggunaan kata atau istilah sesuai dengan konteks, namun tidak bervariasi.
- 5 = Penggunaan kata atau istilah sesuai dengan konteks, dan bervariasi.

b. Tata bahasa

- 1 = Banyak pola kalimat dan tata bahasa yang tidak tepat dan penggunaannya tidak sesuai dengan konteks.
- 2 = Penggunaan pola kalimat dan tata bahasa tidak tepat dan mengganggu pemahaman.
- 3 = Penggunaan pola kalimat dan tata bahasa kurang tepat tetapi tidak mengganggu pemahaman.
- 4 = Penggunaan pola kalimat dan tata bahasa sesuai dengan konteks, namun tidak bervariasi.
- 5 = Penggunaan pola kalimat dan tata bahasa sesuai dengan konteks, dan bervariasi.

c. Isi Karangan

- 1 = Tidak tepat menuliskan informasi penting yang ingin disampaikan. Sulit untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis, karena hampir semua isi karangan menyimpang dari tema.
- 2 = Banyak isi karangan yang tidak ada hubungannya dengan tema. Pembaca hanya sebagian kecil memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.
- 3 = Dapat menuliskan sebagian kecil hal yang ingin disampaikan, tetapi kurang dalam hal penjelasan. Pembaca secara garis besar sulit memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.
- 4 = Dapat menuliskan sebagian besar hal yang ingin disampaikan. Kurang menjelaskan secara terperinci agar dapat dipahami oleh pembaca, kemudian ada beberapa poin yang sulit dimengerti jika tidak dikonfirmasi langsung kepada penulis.
- 5 = Dapat menuliskan dengan detail dan menjelaskan secara terperinci mengenai informasi penting yang ingin disampaikan. Dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

d. Komposisi

- 1 = Menuliskan kalimat dan kata secara berantakan. Komposisi karangan tidak bagus.
- 2 = Menggunakan frase dan kalimat pendek, tetapi belum bisa menyambungkan kalimat menggunakan kata penghubung dasar.
- 3 = Menggunakan frase dan kalimat pendek, bisa menyambungkan kalimat dengan kalimat menggunakan kata penghubung dasar, dan hanya menuliskan poin-poin penting yang ingin disampaikan saja.
- 4 = Terdapat kerancuan dalam beberapa bagian dalam hal hubungan antar kalimat tetapi, tetapi komposisi karangan bisa dipahami sebagian besar.
- 5 = Dapat menuliskan banyak kalimat yang saling berhubungan. Komposisinya mudah dimengerti dan sangat mudah dibaca, karena menggunakan paragraf yang baik dan menuliskannya dengan penggambaran dan plot yang sederhana.

e. Kanji

- 1 = Banyak sekali kesalahan penulisan kanji yang mencerminkan ketidaktahuan dan ketidakperdulian.
- 2 = Banyak terdapat kesalahan penulisan kanji dan bersifat konstan.
- 3 = Terdapat kesalahan penulisan kanji yang tidak bersifat konstan.
- 4 = Terdapat sedikit kesalahan penulisan kanji.
- 5 = Tidak terdapat kesalahan penulisan kanji (sempurna).

Pengolahan data statistik

Setelah data kuantitatif yang berupa hasil tes menulis karangan diperoleh, data tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan statistik melalui teknik analisis komparasional. Tujuan teknik analisis ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara objek penelitian dengan menggunakan teknik t_{test} . Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel persiapan untuk menghitung t hitung
2. Mencari *mean* variabel (x) dan (y)
3. Mencari standar deviasi variabel (x) dan (y)
4. Mencari nilai t hitung
5. Memberikan penafsiran terhadap nilai t hitung
6. Menguji kebenaran hipotesis dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel

Rancangan Eksperimen

1. Pada pertemuan pertama (P I) peneliti:
 - a. Memberikan soal Pre-test I kepada mahasiswa berupa instruksi pembuatan karangan bahasa Indonesia dengan tema yang telah ditentukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengarang mahasiswa dalam waktu 15 menit.
 - b. Memberikan soal Pre-test II berupa instruksi pembuatan karangan bahasa Jepang bertema sama dengan karangan bahasa Indonesia yang telah diberikan dalam waktu 50 menit.
2. Pada pertemuan kedua (P II) peneliti:
 - a. Menjelaskan mengenai Metode *Cooperative Learning* Teknik *Reciprocal Teaching* yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
 - b. Membagi mahasiswa ke dalam kelompok yang berjumlah 4 orang dan menentukan peran masing-masing. Jika ada kelompok yang memiliki anggota lebih dari 4 maka 2 orang akan memerankan peran yang sama.
 - c. Menjelaskan tema karangan (*sakubun*) yang akan digunakan sebagai contoh hari tersebut.
 - d. Memberikan contoh pelaksanaan Metode *Cooperative Learning* Teknik *Reciprocal Teaching*.
 - e. Mengkonfirmasi kembali pada mahasiswa mengenai pemahaman Metode *Cooperative Learning* Teknik *Reciprocal Teaching*.
 - f. Memberikan tema *sakubun* yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya berdasarkan kelompoknya. Jadi, tiap kelompok mendapat tema yang berbeda. Pada saat tema tersebut akan dibahas, sampel lain di luar kelompok tersebut baru diberitahu temanya.
3. Pada pertemuan ketiga (P III) peneliti:
 - a. Melakukan Perlakuan I dengan menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk maju ke depan memandu pembahasan tema.
 - b. Memberitahu tema kepada sampel lain.
 - c. Menginstruksikan sang penduga (*the predicator*) bertanya pada sampel yang lain mengenai perkiraan karangan yang akan ditulis berdasarkan urutannya.
 - d. Menginstruksikan sang penanya (*the questioner*) mengajukan pertanyaan mengenai prediksi yang telah dibahas sebelumnya yang dirasa kurang jelas.
 - e. Menginstruksikan sang peringkas (*the summarizer*) menyoroti kata kunci yang mungkin keluar ketika menulis *sakubun* mengenai tema yang diberikan hari itu dan merangkum pendapat sampel lain yang berguna dalam penulisan *sakubun*.
4. Pada pertemuan keempat (P IV) peneliti:
 - a. Mempresentasikan koreksian karangan mahasiswa dan kesalahan yang sering muncul ketika menulis karangan berdasarkan Perlakuan I.
 - b. Melakukan Perlakuan II dengan menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk maju ke depan memandu pembahasan tema.
 - c. Memberitahu tema kepada sampel lain.
 - d. Menginstruksikan sang penduga (*the predicator*) bertanya pada sampel yang lain mengenai perkiraan karangan yang akan ditulis berdasarkan urutannya.
 - e. Menginstruksikan sang penanya (*the questioner*) mengajukan pertanyaan mengenai prediksi yang telah dibahas sebelumnya yang dirasa kurang jelas.
 - f. Menginstruksikan sang peringkas (*the summarizer*) menyoroti kata kunci yang mungkin keluar ketika menulis *sakubun* mengenai tema yang diberikan hari itu dan merangkum pendapat sampel lain yang berguna dalam penulisan *sakubun*.
 - g. Menginstruksikan sang penjelas (*the clarifier*) menjelaskan bagian yang kabur dan mencoba menjawab pertanyaan yang telah diajukan sang penanya.
 - h. Membuat kesimpulan bersama berdasarkan diskusi yang telah dilakukan.
 - i. Menginstruksikan kepada semua mahasiswa untuk menulis *sakubun* berdasarkan diskusi yang telah dilakukan.
 - j. Menginstruksikan mengumpulkan *sakubun*.
5. Pada pertemuan kelima (P V) peneliti:
 - a. Mempresentasikan koreksian karangan mahasiswa dan kesalahan yang sering muncul ketika menulis karangan berdasarkan Perlakuan II.
 - b. Memberikan soal Post-Test dengan instruksi pembuatan karangan individu dengan tema yang telah ditentukan.

- c. Menyebarkan angket yang berhubungan dengan Metode *Cooperative Learning* Teknik *Reciprocal Teaching*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* yang diterapkan pada kelas eksperimen efektif meningkatkan kemampuan mengarang mahasiswa. Ini dapat dibuktikan dengan skor total *pre-test* kelas eksperimen yang sebelumnya 1470 dengan skor rata-rata 58,8, meningkat secara signifikan skor total *post testnya* menjadi 2026 dengan skor rata-rata 81,04. Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *drill/latihan* pada saat *treatment*, skor total *pre-test* kelas kontrol sebesar 1504 dengan skor rata-rata 60,16, hanya mengalami peningkatan skor total sebesar 1620 dengan skor rata-rata 64,8 pada skor rata-rata *post-testnya*.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis antara *post-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, diperoleh hasil 6,84, dan $\alpha=5\%$, maka t tabel yang di dapat adalah 2,064. Jika t hitung = 6,84 > t tabel = 2,064 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_k diterima. H_k yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran *sakubun* menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dengan menggunakan metode *drill/latihan*. “membuktikan bahwa metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* yang diterapkan pada kelas eksperimen efektif meningkatkan kemampuan mengarang mahasiswa dibandingkan dengan penerapan metode *drill/latihan*.

Kelemahan dari metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* ini dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis adalah (1) Ada salah seorang dari penyaji dalam kelompok yang kurang menguasai *role-play* (peran dalam kelompok sebagai sang penduga, sang penanya, sang peringkas atau sang penjelas) yang telah diberikan sehingga diskusi tidak berjalan dengan lancar. Selain itu, kekurangan yang lain adalah ada kelompok yang tidak melakukan presentasi malah tidak memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi sehingga pada saat melakukan proses penyimpulan dan menuliskan karangan tidak tepat sasaran bahkan melenceng dari tema yang telah diberikan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari pengajar sebagai fasilitator untuk mengelola situasi kelas pada saat diskusi sehingga proses diskusi dapat berjalan lancar.

Simpulan

Kemampuan mengarang mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* pada kelas eksperimen, diketahui bahwa perolehan skor total (*pre-test*) adalah 1470 dengan skor rata-rata 58,8. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengarang mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI masih dalam kategori kurang.

Kemampuan mengarang mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI setelah menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* pada kelas eksperimen, diketahui bahwa perolehan skor total (*post-test*) adalah 2026 dengan skor rata-rata 81,04. Terlihat terdapat selisih skor total sebesar 556 dan selisih skor rata-rata sebesar 22,24. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengarang mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching*.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dengan metode *drill/latihan* dalam pembelajaran *Sakubun*. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis antara *post-test* (hasil pembelajaran) kelas eksperimen dengan kelas kontrol, diperoleh hasil 6,84, dan $\alpha=5\%$, maka t tabel yang di dapat adalah 2,064. Jika t hitung = 6,84 > t tabel = 2,064 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_k diterima karena t hitung > t tabel. Selain itu, hasil akhir gain ternormalisasi untuk kelas eksperimen menunjukkan skor 0,54, berbeda dengan kelas kontrol yang hanya mendapatkan skor 0,12. Ini berarti pembelajaran *sakubun* menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* lebih mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan metode *drill/latihan*. Berdasarkan hasil perhitungan-perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* yang diterapkan pada kelas eksperimen efektif meningkatkan kemampuan mengarang mahasiswa dibandingkan dengan penerapan metode *drill/latihan*.

Respon mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI terhadap penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran *Sakubun* adalah metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* ini dapat mempermudah mahasiswa dalam membuat karangan, menambah perbendaharaan kosakata dan kanji, membantu menuangkan banyak ide dalam karangan,

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif, tidak monoton dan lebih menyenangkan, membuat lebih percaya diri dalam membuat karangan, membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, membangkitkan minat dalam pembelajaran sakubun, membuat lebih berkonsentrasi dan lebih fokus dalam membuat karangan, dapat memahami tema yang diberikan dan dapat menerapkannya dalam karangan dengan baik, dan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran sakubun.

Kesan mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI terhadap penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran *Sakubun* adalah menyenangkan karena memberikan variasi metode dalam pembelajaran *sakubun*, membuat masing-masing mahasiswa dapat ikut terlibat dalam proses diskusi baik dalam lingkup kelas maupun kelompok, dengan tahapan-tahapannya membuat mahasiswa memiliki gambaran atau kerangka untuk menulis karangan sehingga karangan yang dihasilkan memiliki komposisi yang baik, dan memfasilitasi mahasiswa untuk berdiskusi dan saling melengkapi mengenai kosakata, tata bahasa, dan ungkapan yang akan digunakan dalam menulis karangan, sehingga perbendaharaan kata mahasiswa dapat bertambah.

Daftar Pustaka

- Danasasmita,W, dan Sutedi, D. (1996). *Evaluasi Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Program Pendidikan Bahasa Jepang IKIP.
- Omori, Masami. (2013). *Sakubun Juugyou no Tsukurikata Hen*. Tokyo: ALC Press, Inc.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.